



## Dampak Kegiatan Pembangunan Kepariwisata Alam Terhadap Lingkungan

### *The Affect of Activity Tourism Development Activity To Environment*

**Ninie Anggriani**

Staf Pengajar Jurusan Teknik Arsitektur - FTSP  
UPN "VETERAN" Jawa Timur

#### Abstract

*Natural Tourism Development caused some impacts, namely: biotic and physical aspects and social economy. Integral, the positive impact occurred in the social economy, while the negative impact occurred in social culture, biotic, and physical environment.*

*As what it happened in the positive impact that could cause a long chain, the negative impact had the same thing such as on the physical condition of the soil, water, and flora surrounded it. This reality made us do some efforts how to prevent and protect them.*

*Key Words : natural Toursm, Resources, Environmental impact.*

#### Abstrak

Kegiatan pembangunan kepariwisataan alam mempunyai dampak terhadap aspek fisik, biotis dan sosial ekonomi. Pada umumnya dampak positif terjadi pada komponen sosial ekonomi, sedangkan dampak negatif pada umumnya terjadi pada komponen sosial budaya, komponen lingkungan fisik dan biotis. Seperti halnya terjadi dampak positif yang berantai panjang, maka hal ini juga terjadi terhadap dampak negatif yaitu terhadap kondisi fisik tanah, air maupun flora/vegetasi yang ada. Dengan dikemukakannya dampak negatif pada kegiatan kepariwisataan alam ini maka secara awal dapat ditetapkan upaya pencegahan dan penanggulangannya.

**Kata kunci :** wisata alam, Sumber Daya Alam

## PENDAHULUAN

Berbagai dampak positif dari kegiatan wisata telah banyak dikemukakan dalam berbagai diskusi maupun seminar. Bahkan dalam berbagai tulisan dalam mas media (koran, majalah), hal ini ditulis sangat menonjol. Dampak positif ini juga telah dipergunakan dalam setiap menyusun rencana pembangunan kepariwisataan.

Namun terjadinya dampak negatif dari kegiatan pembangunan kepariwisataan kurang banyak diperhitungkan, pada hal sebenarnya setiap upaya kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam ini pasti menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pada dasarnya pembangunan kepariwisataan alam adalah upaya memanfaatkan sumber daya alam untuk wisata. Didalam pemanfaatan sumber daya alam ini ada yang langsung dapat dinikmati, tetapi banyak pula yang harus disiapkan fasilitas dan utilitasnya agar wisatawan dapat secara maksimal dan enak menikmati atraksi wisata alam, sehingga dalam pembangunan fasilitas wisata dan penyediaan utilitas wisata ini terjadi dampak positif terhadap lingkungan.

Bagi atraksi wisata alam yang memanfaatkan sumberdaya alam untuk kegiatan wisata alam tidak perlu dibangun fasilitas karena akan menimbulkan dampak negatif dan akan mempengaruhi keberadaan serta mengancam kelestarian alam.

Dampak negatif dari kegiatan wisata alam ini perlu diantisipasi agar dapat dicegah dalam penyusunan Rencana pembangunannya, atau apabila telah muncul adanya dampak negatif dapat ditanggulangi segera, sehingga kerusakan lingkungan tidak terjadi lebih parah.

## TEORI DAN PEMBAHASAN

### Fasilitas Kegiatan Wisata Alam

Pada hakekatnya kegiatan wisata alam membutuhkan fasilitas yang sangat beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan keanekaragaman wisata alam. Secara garis besar fasilitas wisata alam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Fasilitas Pada Kegiatan Wisata Alam

No	Kegiatan Wisata	Fasilitas	Macam Fasilitas
1.	Piknik	Shelter dan perlengkapannya sanitasi dan fasilitas kesehatan	1 unit terdiri dari 1 meja kursi (lipat), alat pemanggang, wadah sampah, parkir kendaraan. Disamping itu perlu shelter dan unit MCK.
2.	Berperahu	Tempat parkir dan jetty	Dapat dibangun dari aspal atau batu, cone-block, tambatan perahu selain tersedianya perahu yang cukup jumlahnya.
3.	Berkemah	Tempat berkemah berupa fasilitas : jalan dan tempat kendaraan. Jalan untuk pejalan kaki. Jalan setapak	Termasuk semua fasilitas dan utilitasnya.

Untuk membangun fasilitas ini secara langsung akan memanfaatkan sumber daya alam. Dengan demikian akan timbul kerusakan lingkungan. Meskipun kerusakan tersebut terjadi pada skala yang luas namun tidak terlalu berat.

#### Utilitas Untuk Wisata Alam

Didalam area wisata alam perlu disiapkan utilitas berupa penyediaan air (reservoir), tempat pengolahan air buangan, pipa air termasuk krannya, pipa pipa pembuangan air dan jaringan pembangkit listrik. Kebutuhan air untuk kegiatan wisata alam adalah seperti tabel berikut

Tabel 2. Perkiraan air bersih Bagi Kegiatan Wisata Alam

No	Jenis Kegiatan Wisata alam	Kebutuhan Air (dalam liter) per orang/hari
1.	Tempat berkemah termasuk toilet	112,5
2.	Mobil kemah dengan unit untuk makan dan mandi	220
3.	Tempat piknik dengan toilet	45
4.	Kamar mandi dengan shower	45
5.	Laundry untuk cuci	220
6.	Main Kuda	50

Sumber Douglas, 1990.

Seperti halnya untuk kebutuhan air ini banyak pula wisatawan yang berwisata ke alam dengan memanfaatkan sumber daya alam kayu, tanaman atau hewan untuk memenuhi kebutuhannya, Sehingga dengan demikian kerusakan akan dapat pula terjadi di dalam area atau sekitar areal yang ditunjuk sebagai area wisata.

#### Klasifikasi Area Wisata Berkaitan Dengan Daya Dukungnya

Pada hakekatnya setiap area wisata mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap arus wisatawan. Suatu area wisata tertentu yang dikunjungi wisatawan melebihi kapasitasnya maka akan terjadi kemunduran. Apa bila terjadi kerusakan pada objek wisata alam, maka objek tersebut tidak menarik lagi, akibatnya pengunjung semakin lama semakin berkurang. Pengunjung akan bertambah lagi bila terjadi proses pemulihan secara alami. Klasifikasi area wisata yang didasarkan atas beberapa kriteria dapat di sajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Area wisata

No	Areal Wisata alam	Kemampuan untuk wisatawan Hari per Orang Kunjung/acre/tahun
1.	Area yang dikelola secara intensif dipergunakan untuk pengunjung rombongan	2.000
2.	Area yang dikelola secara intensif untuk wisata alam	75
3.	Area pada lingkungan alam, belum dikembangkan atau tidak dikembangkan	2
4.	Lingkungan alam sudah dikenal	7
5.	Lingkungan alam masyarakat primitif	2
6.	Lingkungan Peninggalan sejarah (candi, kraton dan lain-lain)	2.000

Sumber : Douglas 1990.

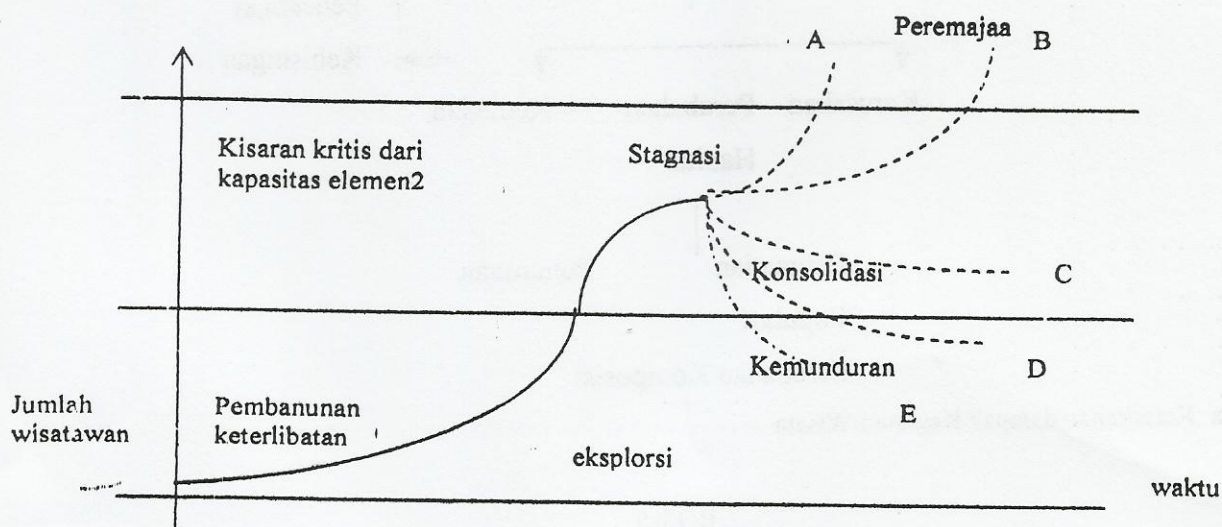
Dengan mendasarkan pada kriteria ini maka objek wisata alam mempunyai kemampuan untuk mendukung wisatawan dalam jumlah yang tidak terlalu besar, hal ini terjadi apabila lingkungannya rawan dan mudah rusak.

### Dampak Kegiatan Wisata alam

Setiap daerah mempunyai kemampuan tertentu untuk menerima wisatawan . Faktor tujuan wisatawan dan lingkungan biofisik lokasi pariwisata mempunyai daya dukung tertentu (Soemarwoto) Perkembangan suatu daerah selalu dinamis, berubah sesuai dengan perjalanan waktu dan juga oleh bermacam-macam faktor akibat memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Misalnya akibat penambahan fasilitas pembangunan fisik, yang kadang-kadang mengakibatkan lenyapnya daya tarik yang alami dan kemerosotan lingkungan sehingga membuat mundurnya pamor suatu daerah. Perkembangan suatu daerah wisata dapat digambarkan dengan kurva S. Gambar perjalanan awal hingga menurunnya kepopuleran daerah atau kecenderungan dari tingkatan tahapan evolusi yang spesifik dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat pada kurva tersebut (Butler). Mula-mula tumbuh mantap, kemudian secara bertahap menurun. Di awal perkembangan wisatawan hanya sedikit yang berkunjung, lalu berkembang pesat tapi masih dapat dikendalikan . Daerah akan lebih dikenal dengan pemasaran yang lebih efektif sistem informasi yang baik, dan fasilitas yang lebih sempurna, pengunjung akan lebih banyak lagi berdatangan.

Bertambahnya jumlah pengunjung akan berakibat tingkat daya dukung daerah menurun, misalnya : kerusakan tanah, kualitas air, kualitas udara atau menyangkut fisik seperti transportasi , akomodasi dan masalah pelayanan lainnya, juga faktor sosial, Hal ini berakibat daya tarik akan menurun, jumlah pengunjung aktual juga akan menurun.

Tahapan yang dilalui dapat dilihat pada gambar 1, yang terdiri dari tahap eksplorasi, keterlibatan pembangunan, konsolidasi, stagnasi/kemacetan, kemunduran dan peremajaan.



Keterangan :

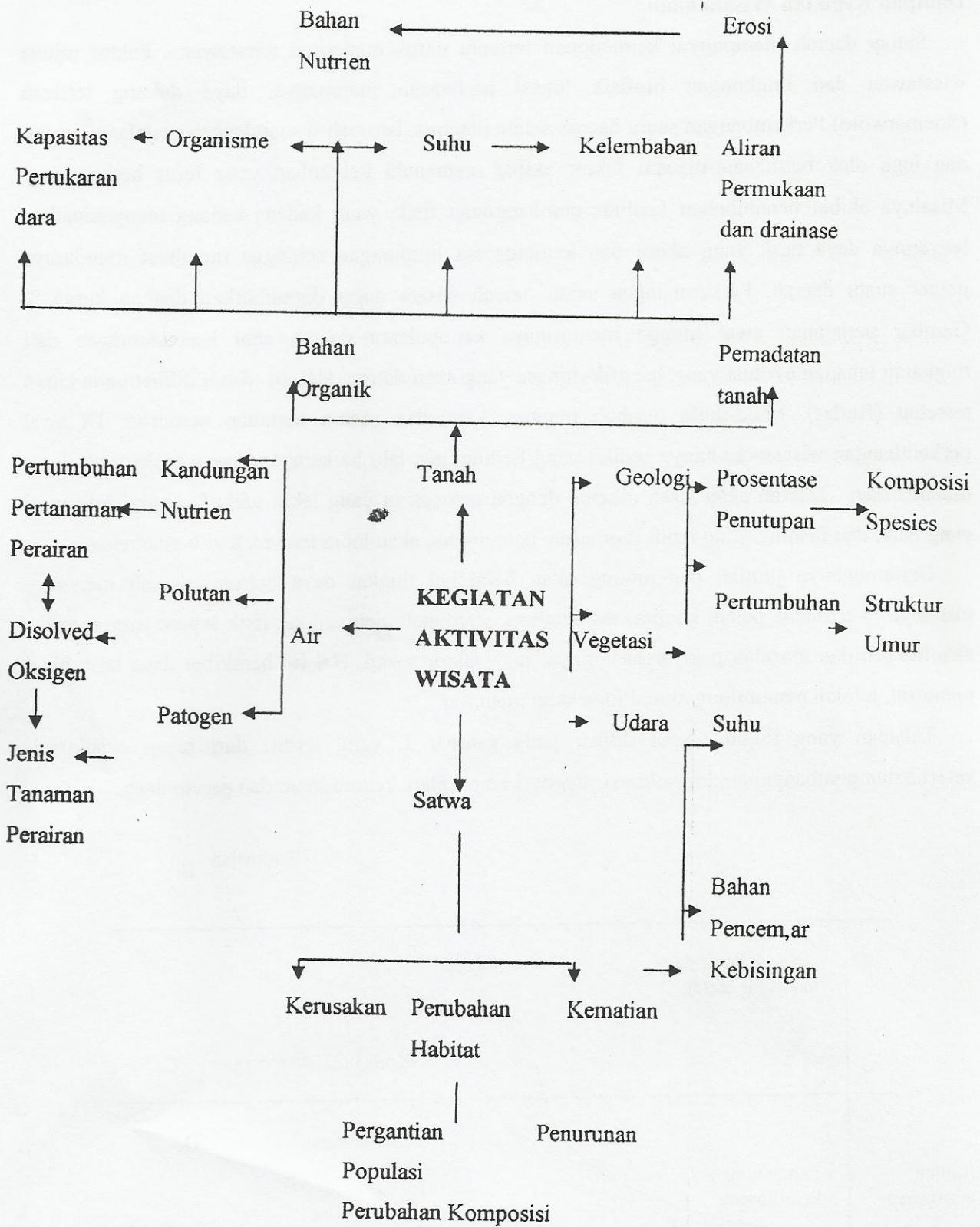
A: Rejuvenation B: Reduced Growth

C: Stabilization

D: Decline

E: Immediate Decline

Kegiatan wisata alam yang beraneka ragam seperti menjelajah hutan (jungle Tracking), mendaki gunung (mountaineering), mengarungi arus deras di sungai (rafting) berlayar dan berkanau di danau atau disungai akan mempengaruhi lingkungan. Bahkan kegiatan wisata alam berpiknik, bersantai atau berkemah juga mempengaruhi lingkungan. Secara garis besar dampak dari kegiatan wisata terhadap lingkungan, dilihat pada skema yang dibuat oleh Mathiesen dan Wall (1996) sebagai berikut :



Skema :Keterkaitan dampak Kegiatan Wisata

## **Dampak dari kondisi lingkungan**

### **Lingkungan luar**

1. Terhadap flora, terjadi pengrusakan terhadap tumbuh – tumbuhan.
2. Terhadap keamanan, membuka kerawanan terhadap pencurian
3. Terhadap keindahan, adanya bangunan-bangunan yang tidak teratur memberikan kesan kesemrawutan dan merusak keindahan.

### **Lingkungan dalam.**

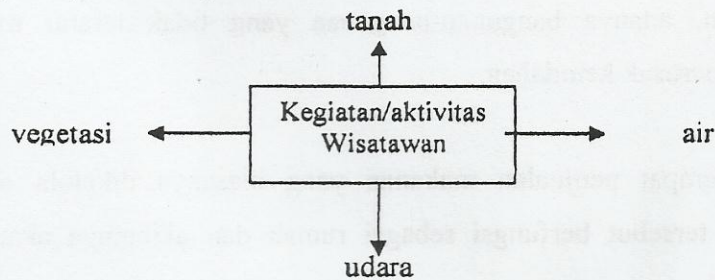
1. Berkembangnya tempat penjualan makanan yang biasanya dikelola oleh pihak dalam menjadikan tempat tersebut berfungsi sebagai rumah dan akibatnya akan timbul masalah keindahan dan polusi.
2. Dampak yang ditimbulkan dari kondisi manusia
3. Kurangnya rasa memiliki dari masyarakat setempat.
4. Kurangnya rasa memiliki dari masyarakat setempat dapat menimbulkan masalah-masalah yang cukup memprihatinkan seperti :
5. Vandalisme, merusak tanaman, merusak batu-batuan
6. Gangguan terhadap tumbuh-tumbuhan, mengambil tanaman yang baru ditanam, menebangi pohon dan lain-lain.
7. Gangguan terhadap pengunjung, memancing emosi pengunjung dengan kata-kata dan perbuatan yang cukup mengganggu perasaan dan membuat risi orang lain.
8. Pedagang Kaki Lima.

Dengan dikembangkannya kawasan menjadi kawasan wisata lingkungan, banyak kemungkinan akan bermunculan pedagang kaki lima yang beroperasi disekitar kawasan. Lokasi berjualan biasanya memiliki daerah yan strategis yaitu sekitar pintu masuk/pintu keluar. Pada umumnya pedagang kaki lima tersebut berasal dari penduduk musiman yaan mempunyai sifat dan ciri sukar untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan ala kota dan tetap membawa tradisi ala desanya. Cara mereka menjajakan , penampilan peralatan penjualannya, cara membuang sampah benar-benar akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungannya. Dampak yang akan ditimbulkannya adalah kesemrawutan, kebersihan, gangguan keamanan dan sebagainya.

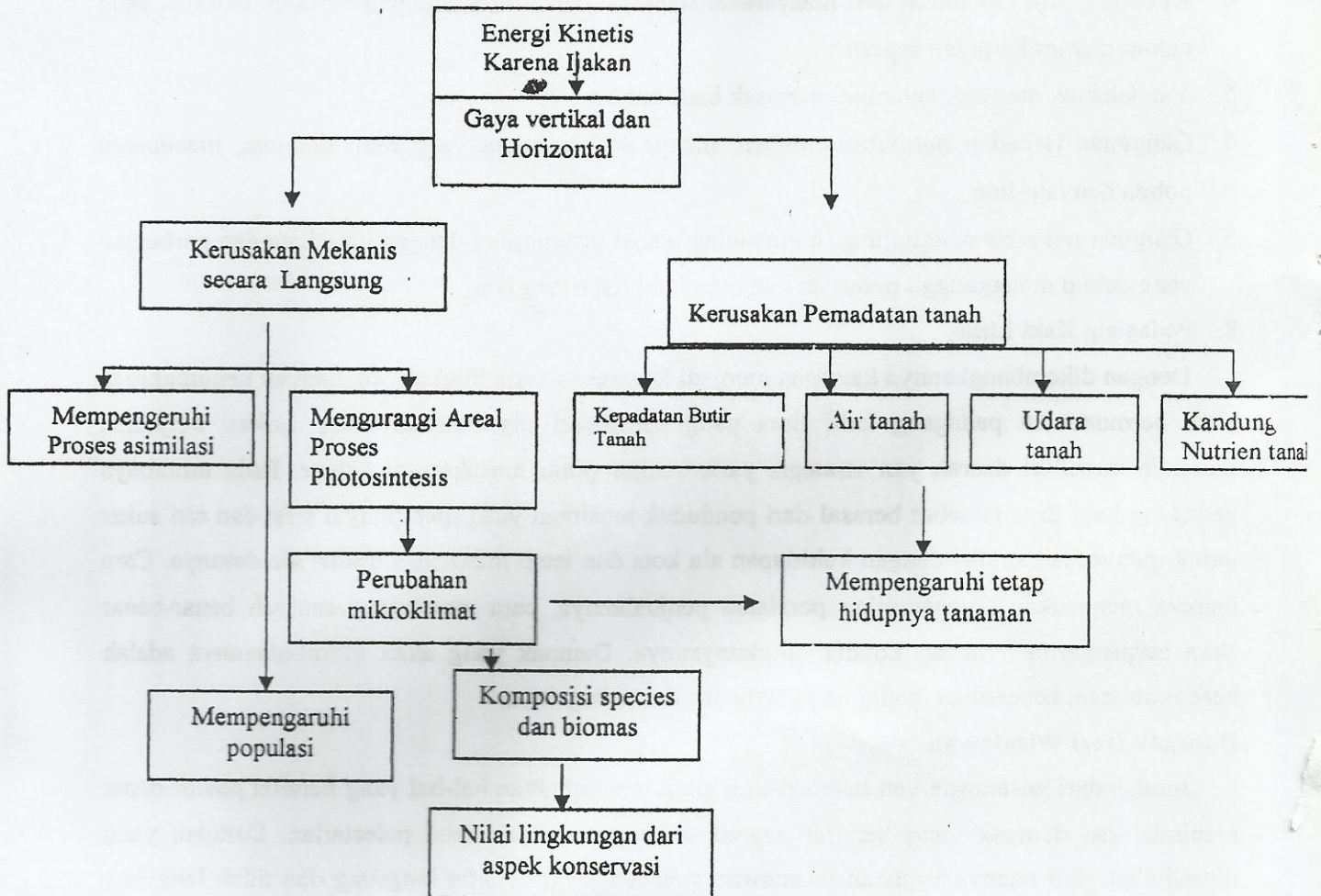
### **Dampak Dari Wisatawan**

Jumlah dari wisatawan yan banyak disamping menimbulkan hal-hal yang bersifat positif dapat menimbulkan dampak yang bersifat negatif terhadap adanya usaha pelestarian. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisatawan tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung mengenai kondisi lingkungan dampak-dampak tersebut yaitu sampah. Dimana hampir dapat dipastikan bahwa setiap pengunjung baik perorangan maupun rombongan membawa bekal makanan minurnan yang biasanya dikemas dengan bahan-baha dari daun, kertas, plastik dan kaleng. Pengunjung pada umumnya enggan membuang sampah tersebut pada tempat yang telah disediakan dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebersihan kawasan.

Dampak lain yang mengenai kondisi lingkungan akibat adanya kegiatan wisatawan yaitu dampak terhadap kondisi fisik tanah, air maupun flora/vegetasi yang ada. Dalam pengembangan kawasan sebagai kawasan wisata lingkungan, ada dua kondisi yang saling bertentangan dalam hal kebutuhannya. Disatu pihak menginginkan lingkungan tetap terjaga kelestariaannya, sedangkan dari pihak wisatawan menginginkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti menjelajahi hutan, panjat tebing, hiking dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungannya (Mathiensen and Wall. 1996). Secara garis besar dampak kegiatan wisata terhadap lingkungan dapat dilihat pada skema sebagai berikut:



Dampak utama dari kegiatan wisatawan yang berpengaruh terhadap lingkungan yaitu dampak ijakan kaki. Dampak tersebut akan menimbulkan dampak berantai yang sangat besar pengaruhnya terhadap kelestarian sumber daya alam. Hal ini dapat terlihat pada gambar :



Pengaruh injakan wisatawan pada kegiatan wisata lingkungan terhadap komponen ekologis

## PUSTAKA

1. Soemarwoto, Otto, 1989, **Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan**, Djambatan, Jakarta.
2. Buttler., 1980. **The Concept A Tourist Area Cycle Of Evolution** : Implications For Management Of Resources. Canadian Geographer XXIV
3. Inskip, E., 1991, **Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach**, VNR, Tourism and Comercial Series Van Nostrand Reinhold, New York.
4. Boo, Elizabeth., 1991, Ecotourism Planning For Protected Areas, dalam Ecotourism A Guide For Planners And Managers, The Ecotourism Society, Nort Bennington, Vermont